

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman banyak tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Untuk menghadapi masalah tersebut pemerintah membuat kebijakan dengan mengganti kurikulum menjadi Kurikulum 2013 (K13) sebagai solusi dalam bidang pendidikan. K13 berguna untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai individu serta mampu berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Yunus dan Heldy, 2015: 2). Penggunaan Kurikulum 2013 diharapkan mampu memberikan keseimbangan pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor pada siswa (Sinambela, 2017). Pengembangan K13 adalah langkah lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diluncurkan pada tahun 2004 dan KTSP pada tahun 2006 (Yunus dan Heldy, 2015: 3). Dengan adanya perubahan kurikulum akan berpengaruh terhadap materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang tidak luput dari perubahan kurikulum adalah Bahasa Indonesia.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 ialah meningkatkan keterampilan peserta didik (siswa) dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam bentuk verbal maupun tulisan (Agustina, 2017). Dalam Kurikulum 2013, bahasa Indonesia diposisikan sebagai penghela ilmu pengetahuan lainnya, bahasa Indonesia selain digunakan sebagai perantara untuk menghubungkan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai perantara untuk mengembangkan dan meneruskan pesan yang terdapat pada ilmu pengetahuan itu dari masa ke masa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka, pada Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan melalui pendekatan berbasis teks (Agustina, 2017). Hal yang mendasari dijadikannya teks sebagai basis pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah (1) Kemampuan siswa untuk berpikir dapat dikembangkan melalui teks. (2) Karakteristik pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih relevan dengan pendekatan berbasis teks yang mengutamakan tiga capaian kompetensi siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (3) Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks lebih mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis.

Perubahan kurikulum KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 tidak hanya mengubah materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga disertai perubahan pada buku teks pembelajaran yang digunakan. Perubahan pada buku teks disesuaikan terhadap tujuan pembelajaran, pendekatan, serta karakteristik siswa ketika pembelajaran berlangsung. Nisja (2018) menyatakan dengan tersedianya buku teks, siswa diharapkan dapat mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari melalui latihan-latihan yang tersedia dalam buku teks. Cartwright, et. al. (dalam Huda, 2019) mengemukakan bahwa setiap siswa berbeda dalam

penguasaan suatu bidang. Salah satunya ada pada tingkat kognitif. Perbedaan tingkat kognitif menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat berpikir siswa sehingga diperlukan buku pelajaran yang dapat mengakomodasi hal tersebut.

Mesa dan Griffiths (dalam Mustafa, 2021) menyatakan bahwa kualitas buku teks dapat dilihat dari kesesuaian materi dalam buku teks dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum dan buku teks memiliki hubungan yang sangat erat. Kurikulum adalah acuan utama dalam pembuatan buku teks yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang digunakan.

Pilihan buku teks sebagai bahan belajar memengaruhi kesuksesan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengkaji buku teks. Neuman dan Kaefer (dalam Huda, 2019) menyatakan bahwa kompetensi penting yang wajib dimiliki seorang guru adalah mampu memilih bahan ajar yang sesuai untuk siswa, bahan ajar yang sesuai akan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Bahan ajar yang kurang sesuai tidak akan mampu mengakomodasi perbedaan tingkat berpikir siswa.

Untuk menunjang kebutuhan siswa dalam pembelajaran, maka pemilihan buku teks yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru. Kebutuhan pembelajaran yang harus dipenuhi, di antaranya adalah kesesuaian antara buku teks dan tingkatan berpikir siswa. Buku teks yang dipilih harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, disesuaikan dengan lingkungan sekolah, dan nilai yang terkandung tidak bertentangan dengan nilai di masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) Nomor. 2 Tahun 2008 tentang buku teks, Pasal 4 Ayat 1

disebutkan bahwa “Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar.” Terdapat beberapa komponen yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai pedoman dalam menelaah buku teks. BSNP (dalam Muslich, 2010: 129) menyatakan bahwa terdapat empat komponen kelayakan buku teks menurut BSNP adalah kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 1 Penebel, didapatkan data bahwa SMP Negeri 1 Penebel menggunakan buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia kelas VII Ibu Eti Sumiati berpendapat bahwa buku teks Bahasa Indonesia tersebut masih memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari buku tersebut adalah penyajian materi yang kurang lengkap dan jelas sehingga menyulitkan siswa untuk belajar menggunakan buku teks ini. Ibu Eti juga menjelaskan bahwa siswa tidak dapat secara mandiri dalam memahami hal-hal yang disampaikan dalam buku teks, siswa harus diberikan penjelasan terlebih dahulu untuk memahami konsep, contoh, dan latihan-latihan yang terdapat dalam buku teks.

Beberapa penelitian yang membahas kualitas buku teks adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian oleh Titin Utari dan Nurmiwati (2021). Titin Utari dan Nurmiwati meneliti kualitas buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Edisi Revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian

kedua oleh Giyanti (2019) mengenai analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada sumber yang sama. Penelitian ketiga oleh Indriani Nisja (2017) meneliti mengenai kesesuaian buku yang digunakan sebagai bahan ajar kelas X dengan K13.

Dari pemaparan di atas, ditemukan bahwa masih terdapat buku teks terbitan pemerintah yang belum memenuhi syarat kelayakan buku teks. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis kualitas isi, penyajian, serta kebahasaan buku teks. Buku teks yang dijadikan bahan penelitian adalah buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan hasil terkait layak atau tidaknya buku Bahasa Indonesia edisi tersebut yang telah beredar di masyarakat. Sebagai tambahan, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih buku teks sebagai bahan ajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat lima identifikasi masalah, yaitu:

1. Perubahan kurikulum memengaruhi proses pembelajaran dan berdampak pula pada perubahan pola pengembangan buku teks.
2. Di lembaga pendidikan, buku teks yang beredar masih banyak yang memiliki kekurangan dalam bidang muatan materi dan kebahasaan.
3. Sulitnya memilih materi dan bahan ajar yang cocok bagi guru dalam membantu siswa memperoleh kompetensi belajar.

4. Siswa kesulitan dan belum terbiasa dalam menggunakan buku teks sebagai bahan pembelajaran.
5. Menurut Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP), buku yang dapat disebut sebagai sumber belajar yang memiliki kualitas apabila memenuhi empat syarat kelayakan: kelayakan isi atau materi, penyajian, bahasa yang digunakan, serta kelayakan kegrafikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini diperlukan pembatasan masalah karena aspek penelitian ini terlalu luas, keterbatasan waktu, tenaga, dan materi penelitian. Pembatasan masalah juga dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan jelas hal-hal yang akan diteliti. Peneliti memberikan batasan-batasan pada ruang lingkup yang akan dibahas. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kualitas isi, kualitas penyajian, dan kualitas kebahasaan buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kualitas isi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?

2. Bagaimanakah kualitas penyajian materi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?
3. Bagaimanakah kualitas kebahasaan buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan khusus kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kualitas isi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Mendeskripsikan kualitas penyajian materi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Mendeskripsikan kualitas kebahasaan buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik itu secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan yang berkaitan dengan syarat-syarat kelayakan buku teks. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam pemilihan dan penggunaan buku teks dalam proses pembelajaran kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai kualitas buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pendidik dalam pemilihan buku teks Bahasa Indonesia, khususnya dari segi kualitas isi, kualitas kebahasaan dan keterbacaan, serta kesesuaian format buku teks.

3. Bagi penulis buku teks

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penulis buku teks, untuk merevisi kembali buku teks yang telah ditulis agar cocok untuk dijadikan materi ajar yang baik.

4. Bagi peneliti lain

Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian terkait kualitas buku teks Bahasa Indonesia.